

Meningkatkan Kompetensi Pedagogis Guru Bahasa Arab dDengan Pendekatan *Design Didactic Research* (DDR): Studi Pengabdian di SD Teladan, Yogyakarta

Asep Sopian^{*1}, Rinaldi Supriadi², Mia Nurmala³, Farhan Fuadi⁴, Yusuf Ali Tantowi⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia
*e-mail: asepsopian@upi.edu¹

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogis guru bahasa Arab di Kota Yogyakarta melalui penerapan Design Didactic Research (DDR) yang terintegrasi dengan teknologi pembelajaran digital. Kegiatan melibatkan 20 guru dari berbagai madrasah aliyah dan sekolah menengah dengan pengalaman mengajar 5–15 tahun. Pelaksanaan program meliputi analisis kebutuhan, pengembangan modul DDR, pelatihan blended learning, pendampingan implementasi di kelas, serta evaluasi hasil. Analisis data dilakukan secara kuantitatif menggunakan paired sample t-test dan kualitatif melalui observasi serta jurnal refleksi guru. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan kompetensi pedagogis guru dari rata-rata 67,35 menjadi 83,40, disertai keterlibatan siswa yang mencapai 88% pada aktivitas kelas. Selain peningkatan kompetensi individu, kegiatan ini juga memperkuat jejaring profesional guru melalui kolaborasi MGMP Bahasa Arab dan komunitas praktik pascapelatihan. Program ini berdampak positif terhadap perubahan paradigma pembelajaran menjadi lebih reflektif dan berpusat pada siswa, serta direkomendasikan untuk direplikasi di wilayah lain sebagai model pengembangan profesional guru bahasa Arab yang berkelanjutan dan berbasis riset.

Kata Kunci: *Design Didactic Research, Guru, Kompetensi Pedagogis, PKM, Teknologi Pembelajaran*

Abstract

This community service program aims to enhance the pedagogical competence of Arabic language teachers in Yogyakarta through the implementation of Design Didactic Research (DDR) integrated with digital learning technology. The program involved 20 teachers from various Islamic senior high schools and secondary schools with 5–15 years of teaching experience. The activities consisted of needs analysis, DDR module development, blended learning training, classroom implementation, and evaluation. Data were analyzed quantitatively using a paired sample t-test and qualitatively through classroom observations and teachers' reflective journals. The results showed a significant improvement in teachers' pedagogical competence, with the average score increasing from 67.35 to 83.40, and student engagement reaching 88% in classroom activities. Beyond individual competence, the program fostered professional collaboration among teachers through the Arabic Language Teachers Association (MGMP) and the establishment of a post-training learning community. This program has contributed to shifting teaching paradigms toward more reflective and student-centered approaches and is recommended for replication in other regions as a sustainable, research-based model for Arabic language teacher professional development.

Keywords: *Design Didactic Research, Educational Technology, PKM, Pedagogical Competence, Teachers*

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia masih menghadapi tantangan besar baik dari segi linguistik maupun pedagogis. Secara linguistik, bahasa Arab memiliki tata bahasa dan struktur morfologis yang kompleks serta berbeda signifikan dengan bahasa Indonesia. Kondisi ini menuntut pendekatan pengajaran yang kontekstual agar siswa mampu memahami bahasa secara utuh (Sahidin, dkk., 2024). Dari sisi pedagogis, banyak guru bahasa Arab belum memiliki kualifikasi memadai serta jarang memperoleh pelatihan profesional yang relevan dengan perkembangan pedagogi modern dan tuntutan pembelajaran abad ke-21 (Nurbayan, dkk., 2024).

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada mitra kegiatan pengabdian, di mana

sebagian besar guru bahasa Arab masih menghadapi kesulitan dalam menerapkan kompetensi pedagogis abad ke-21. Pembelajaran masih didominasi pendekatan *teacher-centered* yang menempatkan guru sebagai sumber utama informasi, sementara pembelajaran abad ke-21 menuntut guru menjadi fasilitator dalam mengembangkan *student-centered learning*. Guru diharapkan mampu menumbuhkan empat keterampilan utama (4C): *critical thinking* (berpikir kritis), *creativity* (kreativitas), *communication* (komunikasi), dan *collaboration* (kolaborasi).

Di lapangan, mitra kegiatan sering menemui berbagai permasalahan nyata. Misalnya, siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, hanya fokus menghafal kosakata tanpa memahami konteks penggunaannya. Sebagian siswa juga kesulitan dalam keterampilan berbicara (*kalam*) karena kurangnya kesempatan berlatih secara komunikatif, sementara keterampilan menulis (*kitabah*) cenderung terbatas pada penyalinan teks tanpa pengembangan ide. Situasi ini menunjukkan bahwa guru masih memerlukan strategi pedagogis yang mampu mengakomodasi kebutuhan belajar individual siswa dan mendorong mereka berpikir kritis serta kreatif.

Beberapa penelitian memperkuat kondisi tersebut. Rathomi (2025) menunjukkan bahwa guru bahasa Arab di era digital dituntut menguasai teknologi dan mengintegrasikannya dalam pembelajaran, namun sebagian masih kesulitan beradaptasi akibat kurangnya pelatihan dan keterampilan digital. Sementara itu, penelitian oleh Islamy, dkk. (2024) juga menegaskan bahwa rendahnya literasi digital dan kurangnya inovasi bahan ajar digital membuat guru enggan meninggalkan metode konvensional. Akibatnya, potensi teknologi belum dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab.

Dalam konteks tersebut, program pengabdian kepada masyarakat ini hadir untuk memberikan solusi melalui pelatihan dan pendampingan penerapan pendekatan *Design Didactic Research (DDR)* bagi guru bahasa Arab di Yogyakarta. DDR terbukti efektif membantu guru mengidentifikasi hambatan belajar (*learning obstacles*) dan memperbaiki desain pembelajaran melalui siklus perencanaan, implementasi, observasi, dan refleksi (Putri, 2025; Hendriyanto, dkk., 2024).

Melalui pelatihan DDR, guru dilatih untuk menganalisis kesulitan belajar siswa secara mendalam, kemudian merancang strategi pembelajaran yang adaptif dan berpusat pada peserta didik. Misalnya, ketika guru menemukan bahwa siswa kurang mampu dalam keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*), guru dapat merancang ulang kegiatan pembelajaran dengan menambahkan aktivitas berbasis proyek, seperti *role play*, *peer discussion*, atau *digital storytelling*. Dengan demikian, guru tidak hanya mampu mengenali permasalahan belajar, tetapi juga mengembangkan solusi nyata yang berdampak langsung terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Selain itu, kegiatan ini juga menekankan pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran bahasa Arab, sejalan dengan temuan Supriyanto (2024) dan Hasanuddin (2024) yang menunjukkan bahwa media digital dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa serta mendukung pembelajaran mandiri. Guru akan dibimbing untuk menggunakan teknologi sebagai sarana refleksi dan evaluasi pembelajaran, misalnya melalui penggunaan platform interaktif seperti *Kahoot*, *Quizizz*, atau *Canva for Education*.

Dengan demikian, program ini tidak hanya memperkenalkan model pembelajaran inovatif berbasis DDR, tetapi juga memperkuat kompetensi guru dalam mengintegrasikan teknologi dan prinsip pembelajaran abad ke-21. Hasil akhirnya diharapkan dapat meningkatkan keterampilan pedagogis guru bahasa Arab dalam menciptakan pembelajaran yang kontekstual, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan zaman.

2. METODE

Pelaksanaan PKM berbasis *Design Didactic Research (DDR)* ini melibatkan 20 guru bahasa Arab dari beberapa madrasah aliyah dan sekolah menengah di Kota Yogyakarta dan sekitarnya. Partisipan dipilih secara sukarela melalui koordinasi dengan MGMP Bahasa Arab setempat yang berperan sebagai fasilitator kegiatan, terutama dalam proses rekrutmen peserta,

pengaturan jadwal, serta penyebaran informasi kegiatan. Kegiatan dilaksanakan di Aula SD Teladan, Yogyakarta, dengan dukungan penyediaan fasilitas berupa ruang pelatihan, perangkat multimedia, dan akses internet dari pihak sekolah.

Sebelum kegiatan dimulai, dilakukan kesepakatan antara tim pengabdian, MGMP Bahasa Arab, dan pihak sekolah mitra terkait pelaksanaan program, termasuk jadwal kegiatan, pemanfaatan lokasi, serta kesediaan guru untuk berpartisipasi secara penuh. Setiap peserta menyatakan kesediaan secara sukarela sehingga aspek etika pelaksanaan kegiatan, seperti izin dan dukungan dari LPPM serta keterlibatan aktif peserta, dapat terpenuhi dengan baik.

Instrumen utama yang digunakan adalah modul pembelajaran berbasis DDR yang berisi panduan konsep DDR, strategi pembelajaran inovatif, contoh RPP berbasis tugas autentik, panduan integrasi teknologi, dan rubrik asesmen. *Didactical Design Research* (DDR) merupakan desain pembelajaran yang memiliki tiga tahapan utama, yaitu analisis situasi didaktis, analisis metapedadidaktik, dan analisis retrospektif (Setianingrum, dkk., 2023; Suryadi, 2018). Modul ini dilengkapi dengan Learning Management System (LMS) untuk mendukung pelatihan daring, perangkat *microteaching* seperti kamera dan proyektor, serta lembar observasi. Pemilihan instrumen ini didasarkan pada kebutuhan guru akan panduan praktis dan media pendukung pembelajaran yang interaktif.

Prosedur pelaksanaan program dilakukan melalui lima tahap berkesinambungan dengan pendekatan partisipatif dan pemberdayaan guru:

- a. Analisis kebutuhan. Tahap ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner dan wawancara untuk memetakan kompetensi pedagogis abad ke-21 para guru, mengidentifikasi hambatan pembelajaran, serta menilai kesiapan dalam integrasi teknologi.
- b. Pengembangan modul DDR. Modul dikembangkan berdasarkan temuan tahap analisis kebutuhan dan mengacu pada praktik terbaik dari penelitian sebelumnya (Suryadi, 2019).
- c. Pelatihan dan workshop. Kegiatan berlangsung selama tiga hari dengan format *blended learning*, mencakup pemaparan teori DDR, simulasi *microteaching*, diskusi kelompok, serta *peer review* rancangan pembelajaran guru.
- d. Implementasi dan pendampingan. Guru menerapkan RPP berbasis DDR di kelas masing-masing selama 6–8 minggu, disertai supervisi rutin oleh tim pengabdian (Mauludiyah & Murdiono, 2023). Pada tahap ini, guru didampingi dalam mengidentifikasi permasalahan nyata di kelas, seperti siswa yang mengalami kesulitan dalam keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*) atau memahami struktur kalimat kompleks, kemudian diarahkan untuk menerapkan model DDR dalam menemukan solusi pembelajaran yang sesuai.
- e. Evaluasi dan refleksi. Dilakukan melalui analisis kualitatif terhadap jurnal refleksi guru dan catatan observasi, serta analisis kuantitatif menggunakan *paired sample t-test* untuk membandingkan nilai hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan DDR.

Selain peningkatan kompetensi pedagogis dan hasil belajar siswa, evaluasi juga mencakup kepuasan peserta terhadap materi dan pelaksanaan program. Hasil evaluasi menunjukkan sebagian besar guru merasa puas terhadap pematerian karena memperoleh pemahaman baru mengenai penerapan DDR dan pemanfaatan teknologi pembelajaran digital dalam konteks pengajaran bahasa Arab.

Sebagai bentuk keberlanjutan program, tim pengabdian melaksanakan pendampingan lanjutan melalui komunikasi daring dan forum konsultasi berkala. Upaya ini memungkinkan para guru untuk terus berbagi pengalaman, mendiskusikan tantangan implementasi, dan mendapatkan umpan balik dari tim fasilitator. Dengan demikian, kegiatan PKM berbasis DDR ini tidak berhenti pada pelatihan awal, tetapi berlanjut sebagai proses pemberdayaan berkelanjutan yang berfokus pada peningkatan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran bahasa Arab yang kontekstual, inovatif, dan berpusat pada peserta didik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memaparkan hasil dan dinamika implementasi program pelatihan *Design Didactic Research* (DDR) bagi guru bahasa Arab di Kota Yogyakarta, yang dirancang untuk

meningkatkan kompetensi pedagogis melalui pendekatan berbasis riset dan refleksi praktik mengajar. Program ini tidak hanya menekankan pada peningkatan capaian kuantitatif seperti hasil *pre-test* dan *post-test*, tetapi juga berupaya menggambarkan perubahan kualitatif yang terjadi pada diri peserta, baik dalam hal cara berpikir, kreativitas pedagogis, maupun motivasi profesional. Pelatihan melibatkan 20 guru yang berasal dari berbagai madrasah aliyah dan sekolah menengah di wilayah Yogyakarta, yang selama kegiatan berperan aktif dalam merancang, mengimplementasikan, serta merefleksikan desain pembelajaran mereka sendiri sesuai prinsip-prinsip DDR.

Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada berbagai aspek kemampuan pedagogis guru. Secara keseluruhan, skor rata-rata peserta meningkat dari 67,35 menjadi 83,40, atau naik sebesar 23,83%. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas program dalam mengembangkan pemahaman guru terhadap konsep DDR dan penerapannya dalam konteks pembelajaran bahasa Arab yang berpusat pada siswa. Aspek perencanaan pembelajaran berbasis DDR menunjukkan peningkatan tertinggi, yakni sebesar 27,04%, yang menandakan bahwa guru semakin mampu merancang skenario pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan berbasis kebutuhan siswa. Selain itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran meningkat sebesar 25,73%, memperlihatkan bahwa guru mulai terbiasa memanfaatkan berbagai platform digital untuk memperkaya pengalaman belajar siswa, seperti *Learning Management System* (LMS), *Quizizz*, dan *Canva*.

Peningkatan lain yang cukup signifikan terjadi pada aspek asesmen autentik, dengan kenaikan sebesar 19,01%. Hal ini menunjukkan bahwa guru semakin memahami pentingnya penilaian yang tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses belajar siswa. Mereka mulai menerapkan berbagai bentuk penilaian berbasis kinerja (*performance-based assessment*) yang relevan dengan konteks pembelajaran bahasa Arab, seperti proyek mini, presentasi, dan portofolio siswa. Lebih dari sekadar peningkatan angka, perubahan ini merefleksikan tumbuhnya kesadaran profesional di kalangan guru untuk terus berinovasi dan memperbaiki praktik mengajar mereka. Selain dampak individual, kegiatan ini juga memberikan pengaruh sosial yang kuat terhadap komunitas MGMP Bahasa Arab dan sekolah mitra, dengan terbentuknya jejaring kolaboratif yang mendorong budaya belajar reflektif, saling berbagi pengalaman, dan pengembangan profesional berkelanjutan di lingkungan pendidikan bahasa Arab di Yogyakarta.

Tabel 1. Aspek Penilaian

Aspek yang Dinilai	Pre-test (Mean)	Post-test (Mean)	Peningkatan (%)
Perencanaan	66,20	84,10	27,04
Pembelajaran DDR	65,50	82,40	25,73
Integrasi Teknologi	70,35	83,70	19,01
Asesmen Autentik	67,35	83,40	23,83
Rata-rata			
Keseluruhan			

Hasil analisis pada Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh aspek kompetensi pedagogis guru bahasa Arab mengalami peningkatan signifikan setelah mengikuti program pelatihan DDR. Peningkatan pada aspek perencanaan pembelajaran menunjukkan kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang lebih adaptif, berbasis analisis hambatan belajar (*learning obstacles*), dan memadukan strategi pembelajaran kontekstual. Temuan ini sejalan dengan Mauludiyah dan Murdiono (2023) yang menyatakan bahwa model pelatihan berbasis DDR mampu meningkatkan kemampuan guru dalam mengidentifikasi permasalahan belajar siswa dan mengintegrasikannya ke dalam desain pembelajaran yang lebih efektif.

Dari sisi integrasi teknologi, peningkatan sebesar 25,73% menunjukkan bahwa guru semakin mampu memanfaatkan media digital seperti *Learning Management System* (LMS), *Kahoot*, dan *Padlet*. Hal ini berimplikasi langsung pada meningkatnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian Dewi, dkk. (2024) dan Paramita (2023) mendukung temuan ini

dengan menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa asing dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa secara signifikan.

Pada aspek asesmen autentik, peningkatan sebesar 19,01% mencerminkan perubahan paradigma guru dalam menilai siswa. Guru tidak lagi mengandalkan tes tertulis semata, melainkan mulai menggunakan portofolio, proyek, dan penilaian performa. Puteri, dkk. (2023) menegaskan bahwa asesmen autentik lebih mampu merepresentasikan proses belajar siswa secara komprehensif. Temuan ini juga diperkuat oleh Herman, dkk. (2022) yang menjelaskan bahwa asesmen berbasis kinerja dalam kerangka DDR mampu mendorong keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa.

Selain peningkatan skor kompetensi, perubahan nyata di lapangan juga terlihat dari sikap dan refleksi guru. Sebagian guru menyatakan bahwa penerapan DDR membantu mereka memahami pola kesulitan siswa dan menemukan strategi yang lebih kontekstual. Seorang guru peserta menuturkan:

“Pendekatan DDR membuat saya lebih peka terhadap kesulitan siswa dan lebih percaya diri mencoba strategi baru agar siswa aktif berbahasa Arab.”

Secara keseluruhan, rata-rata skor kompetensi pedagogis yang meningkat tidak hanya mencerminkan keberhasilan teknis pelatihan, tetapi juga menunjukkan terjadinya transformasi paradigma pembelajaran dari pendekatan *teacher-centered* menuju *student-centered*. Perubahan ini memperkuat temuan Paramita (2023) bahwa transformasi pembelajaran berbasis riset dan teknologi dapat menghasilkan guru yang reflektif, inovatif, dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Tabel 2. Bentuk Keterlibatan

Bentuk Keterlibatan	Percentase Siswa Aktif
Diskusi Kelompok	85%
Presentasi Proyek	82%
Kuis Interaktif (Kahoot/Quizizz)	88%
Penggunaan LMS	80%

Hasil yang disajikan pada Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan siswa selama implementasi *Design Didactic Research* (DDR) berada pada kategori tinggi di seluruh bentuk aktivitas pembelajaran yang diterapkan. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan DDR mampu menciptakan suasana belajar yang partisipatif, aktif, dan berpusat pada siswa. Data menunjukkan bahwa bentuk aktivitas dengan tingkat keterlibatan tertinggi adalah kuis interaktif, yang mencapai persentase 88%. Aktivitas ini melibatkan penggunaan media digital berbasis permainan seperti *Kahoot* dan *Quizizz*, yang tidak hanya menarik perhatian siswa tetapi juga menumbuhkan motivasi intrinsik mereka dalam belajar. Hal ini sejalan dengan temuan Yustialina (2024) yang menjelaskan bahwa penerapan media pembelajaran berbasis *gamification* dapat meningkatkan antusiasme dan keterlibatan siswa secara signifikan, terutama dalam konteks pembelajaran bahasa yang menuntut latihan dan umpan balik berulang.

Selanjutnya, aktivitas diskusi kelompok memperoleh persentase keterlibatan sebesar 85%, menunjukkan bahwa penerapan DDR efektif dalam mendorong kolaborasi dan komunikasi antar siswa. Melalui diskusi, siswa tidak hanya mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan berargumentasi, tetapi juga belajar menghargai pendapat orang lain. Temuan ini sejalan dengan pendapat Adawiyah dan Jennah (2023) yang menegaskan bahwa *collaborative learning* berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar, terutama pada pembelajaran bahasa Arab yang membutuhkan interaksi aktif untuk mengasah kemampuan berbicara dan mendengarkan. Dengan demikian, DDR tidak hanya berfungsi sebagai pendekatan desain pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun lingkungan belajar yang kolaboratif dan reflektif.

Aktivitas presentasi proyek yang menunjukkan keterlibatan sebesar 82% juga memberikan indikasi kuat tentang peningkatan kemampuan komunikasi lisan siswa. Melalui kegiatan ini, siswa dilatih untuk mengorganisasi ide, menyusun argumen, dan menyampaikan gagasan dalam bahasa Arab secara sistematis. Sanjaya dan Hidayat (2024) menyatakan bahwa integrasi antara pembelajaran berbasis proyek dan DDR dapat memperkuat kemampuan

berpikir tingkat tinggi (*higher-order thinking skills*) serta meningkatkan kefasihan dalam berbahasa. Dengan demikian, kegiatan presentasi proyek tidak hanya menjadi ajang evaluasi hasil belajar, tetapi juga sebagai wadah pembentukan kepercayaan diri dan kemandirian siswa dalam menggunakan bahasa Arab secara kontekstual.

Sementara itu, aktivitas pembelajaran melalui *Learning Management System* (LMS) menempati posisi dengan keterlibatan terendah, yaitu 80%. Meskipun demikian, angka ini tetap tergolong tinggi dan menunjukkan bahwa pembelajaran daring telah terintegrasi dengan baik dalam keseluruhan proses belajar mengajar. LMS memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk mengakses materi, mengumpulkan tugas, serta berinteraksi dengan guru di luar jam tatap muka. Rahman dkk. (2022) menegaskan bahwa pemanfaatan LMS yang konsisten mampu mendukung keberlanjutan proses pembelajaran, terutama dalam konteks pendidikan abad ke-21 yang menuntut literasi digital dan kemandirian belajar. Dengan demikian, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan pada aspek pemanfaatan LMS, secara keseluruhan hasil ini menunjukkan bahwa implementasi DDR telah berhasil menumbuhkan keterlibatan siswa secara aktif dalam berbagai bentuk aktivitas pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada pengembangan kompetensi holistik.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan *Design Didactic Research*

Tabel 3. Tantangan dan Strategi Penanganan

Tantangan		Percentase Guru Mengalami	Strategi Penanganan
Keterbatasan menyiapkan DDR	waktu	65%	Penyediaan template RPP DDR siap pakai
Keterampilan teknologi belum merata	teknologi	30%	Pelatihan teknis bertahap dan bimbingan daring
Infrastruktur terbatas	internet	25%	Materi offline dan media alternatif

Hasil pada Tabel 3 menunjukkan tiga tantangan utama yang dihadapi guru selama implementasi DDR, yaitu keterbatasan waktu menyiapkan perangkat pembelajaran (65%), keterampilan teknologi yang belum merata (30%), dan infrastruktur internet yang terbatas (25%). Keterbatasan waktu menjadi kendala utama karena penyusunan RPP DDR memerlukan analisis mendalam terhadap hambatan belajar siswa serta perencanaan asesmen yang lebih kompleks. Strategi yang digunakan untuk mengatasinya adalah dengan menyediakan *template RPP DDR siap pakai* yang dapat disesuaikan oleh guru, sebagaimana direkomendasikan oleh Mauludiyah dan Murdiono (2023).

Keterampilan teknologi yang belum merata diatasi melalui pelatihan teknis bertahap dan bimbingan daring, sesuai dengan hasil penelitian Mastuti, dkk. (2024) yang menekankan pentingnya *hands-on training* berkelanjutan bagi guru. Sementara itu, keterbatasan infrastruktur internet diatasi melalui penyediaan materi pembelajaran *offline* dan media alternatif berbandwidth rendah (Rahman, dkk., 2022).

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil membangun budaya reflektif dan kolaboratif di kalangan guru. Kolaborasi dengan MGMP Bahasa Arab berperan penting sebagai wadah komunikasi dan keberlanjutan program. Setelah pelatihan, para peserta membentuk komunitas praktik daring untuk berbagi rancangan pembelajaran, refleksi, dan konsultasi lanjutan dengan tim pengabdian. Sejumlah guru melaporkan telah mengadaptasi DDR dalam kegiatan *lesson*

study di sekolah masing-masing, dan sekolah mitra berkomitmen melanjutkan pertemuan rutin berbagi praktik baik setiap bulan.



Gambar 2. Foto bersama pasca pelatihan *Design Didactic Research*

Testimoni guru menunjukkan perubahan nyata dalam motivasi dan kepercayaan diri. Salah satu peserta menuturkan:

"Setelah mengikuti pelatihan DDR, saya tidak lagi takut bereksperimen dalam mengajar. Siswa sekarang lebih berani berdiskusi dan suasana kelas terasa hidup."

Dengan demikian, program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berbasis *Design Didactic Research* (DDR) ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kompetensi individual guru bahasa Arab, tetapi juga memberikan dampak yang lebih luas terhadap ekosistem pendidikan di Yogyakarta. Melalui pendekatan yang kolaboratif dan partisipatif, kegiatan ini berhasil memperkuat jejaring profesional antar guru yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Arab, serta menjalin sinergi yang produktif antara sekolah mitra, dosen pendamping, dan mahasiswa yang terlibat. Kolaborasi lintas lembaga ini menjadi wadah bagi para guru untuk saling berbagi pengalaman, mendiskusikan permasalahan pembelajaran yang dihadapi di kelas, serta bersama-sama merumuskan solusi berbasis penelitian didaktik. Dengan adanya interaksi semacam ini, guru tidak lagi bekerja secara terisolasi, melainkan menjadi bagian dari komunitas pembelajaran profesional yang aktif, reflektif, dan terbuka terhadap inovasi.

Selain memperkuat kapasitas pedagogis, PKM berbasis DDR juga berkontribusi pada pembentukan budaya pembelajaran reflektif yang berkelanjutan di lingkungan pendidikan bahasa Arab. Guru tidak hanya dilatih untuk merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang inovatif, tetapi juga diarahkan untuk melakukan refleksi sistematis terhadap proses dan hasil pembelajaran mereka. Proses refleksi ini mendorong guru untuk terus mengevaluasi efektivitas strategi mengajar yang digunakan, menyesuaikan pendekatan dengan kebutuhan siswa, dan mengembangkan bentuk pembelajaran baru yang lebih adaptif. Dalam konteks ini, DDR berperan sebagai jembatan antara teori dan praktik, memungkinkan guru untuk memanfaatkan hasil penelitian sebagai dasar pengambilan keputusan pedagogis yang lebih tepat.

Lebih jauh lagi, dukungan dari sekolah mitra menjadi faktor kunci keberhasilan program ini. Sekolah-sekolah yang terlibat menunjukkan komitmen tinggi dalam menyediakan ruang, waktu, dan fasilitas untuk pelaksanaan kegiatan DDR, serta memberikan kesempatan bagi guru untuk bereksperimen dengan berbagai strategi pembelajaran baru. Hal ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuhnya budaya inovasi dan kolaborasi di tingkat sekolah. Dampaknya terasa tidak hanya pada peningkatan kemampuan pedagogis guru, seperti dalam hal perencanaan pembelajaran, penggunaan media digital, dan evaluasi autentik, tetapi juga pada munculnya rasa kepemilikan bersama terhadap proses pengembangan pendidikan bahasa Arab.

Secara keseluruhan, PKM berbasis DDR ini telah berhasil menjadi model kolaborasi yang efektif antara perguruan tinggi dan sekolah dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab. Melalui integrasi penelitian, praktik reflektif, dan kerja sama lintas lembaga, program ini berkontribusi pada terciptanya komunitas pendidikan yang adaptif dan berorientasi pada pembelajaran berkelanjutan. Ke depan, hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat direplikasi di wilayah lain, sehingga manfaatnya tidak hanya terbatas pada Yogyakarta, tetapi juga dapat memperkuat ekosistem pendidikan bahasa Arab di tingkat nasional.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berbasis *Design Didactic Research* (DDR) di Yogyakarta menunjukkan keberhasilan yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi pedagogis guru bahasa Arab sekaligus memberikan kontribusi sosial yang nyata bagi komunitas pendidikan. Program ini berhasil menggeser paradigma pembelajaran dari yang semula berorientasi pada guru (*teacher-centered learning*) menuju pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*). Transformasi ini tampak dari meningkatnya keterlibatan aktif siswa dalam diskusi, kerja kelompok, dan eksplorasi mandiri. Guru yang terlibat dalam kegiatan ini belajar untuk merancang skenario pembelajaran yang lebih kontekstual, adaptif, dan menumbuhkan kemandirian berpikir siswa. Melalui pendekatan DDR, proses pembelajaran tidak hanya dipandang sebagai kegiatan transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya kolaboratif dalam membangun makna dan pemahaman yang mendalam.

Kolaborasi dengan MGMP Bahasa Arab dan dukungan sekolah mitra menjadi faktor kunci dalam kesuksesan implementasi DDR. Melalui forum MGMP, guru-guru dari berbagai sekolah dapat bertukar pengalaman, mendiskusikan kesulitan yang dihadapi di kelas, serta bersama-sama menyusun perangkat ajar berbasis hasil penelitian didaktik. Sinergi ini memperkuat jejaring profesional dan menciptakan budaya reflektif di kalangan guru, di mana setiap peserta berperan aktif sebagai pembelajar sekaligus inovator. Sekolah mitra pun turut berkontribusi dengan menyediakan ruang dan dukungan untuk penerapan langsung hasil rancangan pembelajaran di kelas, sehingga kegiatan ini tidak berhenti pada tataran teoritis, tetapi benar-benar diimplementasikan dalam praktik nyata. Integrasi teknologi digital seperti *Learning Management System* (LMS), *Kahoot*, *Quizizz*, dan *Canva* juga turut memperkaya proses pembelajaran, menjadikannya lebih interaktif, menarik, dan relevan dengan kebutuhan generasi abad ke-21.

Dampak kegiatan ini tidak hanya terlihat pada peningkatan kemampuan teknis guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis DDR, tetapi juga pada tumbuhnya kepercayaan diri, motivasi, dan semangat berinovasi di kalangan pendidik. Guru yang semula pasif menjadi lebih reflektif dan berani mencoba pendekatan baru dalam mengajar. Komunitas guru yang terbentuk dari kegiatan ini menunjukkan adanya keberlanjutan praktik baik dan saling dukung dalam mengembangkan profesionalisme. Berdasarkan hasil tersebut, model pelatihan berbasis DDR layak direplikasi di wilayah lain melalui sinergi antara perguruan tinggi, MGMP, dan lembaga pendidikan. Pendekatan ini dapat menjadi strategi pengembangan profesional guru yang terarah, berkelanjutan, dan berbasis riset untuk meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Arab di Indonesia secara menyeluruh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terselenggara dengan baik serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan berkat adanya dukungan dari berbagai pihak. Tim pelaksana menyadari sepenuhnya bahwa tanpa keterlibatan dan bantuan yang diberikan, program ini tidak mungkin berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan apresiasi, kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Pendidikan Indonesia yang telah memfasilitasi terjalannya kerja sama dengan MGMP Bahasa Arab Kota Yogyakarta. Melalui dukungan tersebut, kegiatan ini dapat memperoleh legitimasi sekaligus wadah kolaborasi yang lebih luas.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Sekolah Dasar Teladan Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas serta sarana pendukung bagi terselenggaranya program. Peran serta pihak sekolah dalam menyediakan ruang dan lingkungan yang kondusif sangat membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

Penghargaan setinggi-tingginya kami tujuhan kepada seluruh guru bahasa Arab di Kota Yogyakarta yang berpartisipasi aktif, berbagi pengalaman, serta memberikan ide-ide konstruktif. Antusiasme dan semangat kolaboratif yang ditunjukkan menjadi faktor penting dalam terciptanya suasana pembelajaran yang inspiratif dan produktif.

Tidak lupa, rasa terima kasih juga kami sampaikan kepada semua pihak, baik yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung, yang telah memberikan dukungan moral, material, maupun dorongan semangat kepada tim pelaksana di lapangan.

Berbagai bentuk kontribusi tersebut telah memberikan dampak positif bagi keberhasilan program. Lebih jauh lagi, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi pedagogis guru bahasa Arab serta mempererat jejaring kerja sama antara perguruan tinggi, sekolah, dan komunitas pendidikan di Kota Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Y. R., & Jennah, L. (2023). Implementasi pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan *maharoh kitabah* siswa Madrasah Aliyah. *Jurnal Educatio FKIP Unma*, 9(2), 778–784. DOI: <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5059>
- Hasanuddin, H. (2024). Efektivitas penggunaan media digital dalam pembelajaran bahasa Arab di Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan Kab. Mandailing Natal. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4(3), 500–505. DOI: <https://doi.org/10.51214/bip.v4i3.1155>
- Hendriyanto, A., Suryadi, D., Juandi, D., Dahlan, J. A., Hidayat, R., Wardat, Y., ... & Muhammin, L. H. (2024). The didactic phenomenon: Deciphering students' learning obstacles in set theory. *Journal on Mathematics Education*, 15(2), 517–544.
- Herman, T., Prabawanto, S., Suryadi, D., & Sugiarni, R. (2022). Implementasi Proleco-DDR untuk mengembangkan kemampuan profesional guru SD dalam pembelajaran matematika di Kabupaten Ciamis. *Prisma*, 11(2), 576.
- Islamy, M. F. A., Sutiah, S., & Taufiqurrochman, R. (2024). Strategi mengatasi problematika teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab di abad 21. *Comserva: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 723–730.
- Mastuti, A. G., Abdillah, A., & Salamun, A. (2024). Pelatihan pembelajaran berbasis mentoring dan coaching untuk mendukung gerakan sekolah menyenangkan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(3), 2872–2882.
- Mauludiyah, L., & Murdiono, M. (2023). Pendampingan pembelajaran bahasa Arab berbasis PjBL-Steam pada guru bahasa Arab di Kota Malang. *JRCE (Journal of Research on Community Engagement)*, 5(1), 21–26. DOI: <https://doi.org/10.18860/jrce.v5i1.18443>
- Nurbayan, Y., Sanusi, A., Wulan, N. S., & Ismail, Z. (2024). Pedagogical competence design: Arabic teaching as a foreign language based on a praxeological approach. *Lingua Didaktika*, 7(2). DOI: <https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v7i2.73132>.
- Paramita, P. D. Y. (2023). Penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Inggris: Studi kasus implementasi aplikasi e-learning. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 1799–1804. DOI: <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.508>
- Puteri, A. N., Yoenanto, N. H., & Nawangsari, N. A. F. (2023). Efektivitas asesmen autentik dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(1), 77–87. DOI: [10.24832/jpnk.v8i1.3535](https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i1.3535)
- Putri, A. U., Sopian, A., Supriadi, R., Maulani, H., & Alfarizi, M. F. (2025). Learning obstacles of *al-Afāl al-Mu'rabāt* among Madrasah Tsanawiyah students. *LingTera*, 12(1). DOI: <https://doi.org/10.21831/lt.v12i1.83381>
- Rahman, N. F., Masdar, M. I., Ilmiani, A. M., Habibie, F., & Samdouni, S. (2022). Transformation of Arabic assessment in Indonesia: Conventional assessment toward digital assessment. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 10(2), 199–212. DOI: <https://doi.org/10.23971/altarib.v10i2.4510>
- Rathomi, A. (2025). Kompetensi guru bahasa Arab di era digital. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 3(6), 489–497.
- Sahidin, L., Iskandar, A., Rahman, A., & Mahlani. (2024). Analisis kesulitan belajar bahasa Arab

- siswa kelas VII MTs DDI Walimpong, Kec. Marioriwawo, Kab. Soppeng. *Holistik Analisis Nexus*, 1(7), 206–212. <https://doi.org/10.62504/nexus796>
- Sanjaya, B., & Hidayat, W. (2024). Arabic language module for Madrasah Ibtidaiyah. *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, 7(2). DOI: <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v7i2.23613>
- Setianingrum, A., Iriawan, S. B., & Mufliva, R. (2023). Desain didaktis pada pembelajaran matematika materi pecahan kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 63–75. DOI: <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v8i1.60453>
- Supriyanto, S., & Toifah, N. (2024). Efektivitas penggunaan artificial intelligence (AI) dalam pembelajaran bahasa Arab di era Society 5.0: Systematic literature review. *Lugawiyat*, 6(2), 42–54.
- Suryadi, D. (2018). *Ontologi dan epistemologi dalam penelitian desain didaktis (DDR)*. Bandung: Departemen Pendidikan Matematika, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suryadi, D. (2019). *Landasan filosofis penelitian desain didaktis (DDR)*. Bandung: Gapura Press.
- Yustialina, R. S. (2024). *Efektivitas penggunaan media Kahoot dalam evaluasi pembelajaran mufrodat bahasa Arab kelas X E2 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lombok Tengah* [Doctoral dissertation, UIN Mataram].